

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era pendidikan yang semakin terus berkembang, pola komunikasi antara pengajar dengan siswa, khususnya pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Pola komunikasi yang baik pada anak usia dini akan membangun sistem pembelajaran yang menyenangkan. Dimana anak usia dini masih perlu banyak dibimbing agar anak tidak salah dalam melangkah ke jenjang selanjutnya. Sehingga pengajar harus banyak melakukan interaksi kepada siswa usia dini agar proses pembelajaran dapat efektif dan menyenangkan. Interaksi yang dilakukan dapat secara verbal maupun non-verbal.

Guru memiliki tugas dalam pembelajaran yaitu memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi. Guru dianggap berhasil dalam menyampaikan materi terlihat pada bagaimana proses interaksi antara guru dan siswa. Berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan anak usia dini berbeda jauh darimenjalin komunikasi dengan remaja dan orang dewasa. Cara berpikir anak usia dini masih sederhana, penuh khayal, ekspresif, kreatif, nyata, aktif, dan selalu akan berkembang. Sehingga pengajar yang baik harus dapat menemukan cara yang tepat dalam berkomunikasi dengan siswanya (Yunus, 2014:3).

Anak usia dini mempunyai karakteristik perkembangan masing-masing yang berbeda-beda dan unik. Dalam perkembangan anak usia dini ada beberapa cakupan aspek diantaranya: Fisik dan motorik, Nilai agama dan

moral, Kemampuan bahasa, Kemampuan kognitif, Kemampuan emosional dan sosial. Maka sangat diperlukan adanya pola komunikasi sehingga dapat memberikan efek dan mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan optimal (Munisah, dkk, 2022).

Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik maka pengajar harus mampu mempunyai komunikasi yang baik. Pola komunikasi yang dimiliki oleh pengajar juga dapat mempengaruhi sikap dan minat siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan. (Munisah, dkk, 2019). Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan bagi anak untuk kehidupannya. Kemampuan berbahasa anak pada usia dini berkembang pesat saat anak memasuki jenjang sekolah dengan adanya penambahan jumlah kosakata dan kalimat (Munisah, dkk, 2022).

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak sangat diperlukan komunikasi yang efektif antara pengajar dan anak usia dini. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif maka perlu adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa. Setiap kata atau pesan yang disampaikan atau diberikan oleh pengajar dalam mengajar mempunyai pesan dan makna yang sangat penting bagi siswa. Sehingga diperlukan adanya pola komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan terutama bagi siswa usia dini.

Pola komunikasi yang efektif akan membangun lingkungan belajar yang positif dan dapat menjadi dukungan motivasi siswa. Namun juga ada tantangan-

tantangan yang harus dilalui dalam berkomunikasi dengan siswa usia dini, yang masih memiliki kemampuan bahasa dan pemahaman terbatas. Dikatakan memiliki pemahaman yang terbatas karena kurangnya kosakata yang dimiliki dan dimengerti anak. Ada perbedaan karakteristik, gaya belajar serta respon yang berbeda tiap anak menyebabkan pengajar perlu mengadaptasi cara berkomunikasi agar sesuai dengan kebutuhan tiap masing-masing siswa. Pengajar diharuskan menyampaikan pesan atau materi dengan efektif, melalui metode yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak.

Pada usia 0-6 tahun merupakan masa emas anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa emas ini adalah masa yang paling penting bagi anak, dimana pada masa ini semua informasi yang diberikan kepada anak akan diserap oleh otak anak sehingga segala informasi yang ada akan sangat berdampak bagi anak di tahap selanjutnya oleh karena telah terjadi pematangan fungsi psikis dan fisik yang akan siap merespons rangsangan yang datang dari lingkungan. Sehingga komunikasi yang terjalin baik antara pengajar dan siswa sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

Ada berbagai kendala dan hambatan yang dialami saat pembelajaran berlangsung antaranya ialah sulit memberikan arahan kepada anak untuk berperilaku teratur seorang pengajar harus dapat mengarahkan dan mendidik anak dengan cara yang sederhana, mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Pengajar harus bisa menyampaikan pesannya dengan baik dan efektif, tetapi menggunakan cara yang sederhana dan mudah dimengerti anak.

Pengajar siswa usia dini harus memiliki respons yang cepat dalam memahami respon balik atau *feedback* yang diberikan siswa, baik secara verbal maupun nonverbal. Pengajar harus dapat mengkomunikasi dengan baik setiap hal yang dilakukan oleh siswa didalam kelas dan setiap kata yang dibicarakan oleh siswa. Mampu berkomunikasi dengan baik bukan memiliki arti bahwa pengajar harus pandai berbicara atau tidak atau seberapa banyak hal yang dibicarakan, tetapi mampu berkomunikasi dengan baik dilihat dari bagaimana seorang komunikator atau dalam hal ini adalah pengajar dapat menciptakan pembicaraan atau dalam penyampaian materi yang menyenangkan, sederhana dan mudah dipahami serta bermanfaat bagi anak.

Komunikasi mampu memberikan faktor yang positif dalam perkembangan pembelajaran di suatu instansi pendidikan, karena dengan adanya pola atau strategi komunikasi yang baik maka akan terbentuk suatu komunikasi yang baik dan terciptanya komunikasi yang efektif bagi komunikator atau pengajar dan komunikan atau anak usia dini. Komunikasi yang tercipta dengan baik dan efektif antara pengajar dan siswa akan membentuk pula pembelajaran yang efektif. Sehingga perlu adanya konsep pola komunikasi antar pengajar dan siswa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Tiga jenis pola komunikasi yang dapat digunakan dalam proses perkembangan interaksi antara guru dengan siswa antara lain ialah pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multiarah. Pola komunikasi satu arah adalah pengajar atau guru yang berperan aktif sebagai pengirim pesan atau komunikator, dan siswa pasif. Pola komunikasi dua arah

adalah guru dan siswa memiliki peran yang sama. Pola komunikasi multiarah adalah komunikasi yang terjadi tidak hanya antara guru dan siswa itu sendiri tetapi juga melibatkan siswa lainnya. Pola komunikasi satu arah dan dua arah adalah pola komunikasi yang paling sering digunakan oleh guru.

Salah satu contoh pola komunikasi satu arah yang dapat dilakukan adalah model ceramah, tetapi seringkali model ini membuat siswa bosan dan tidak terlalu lama dalam memperhatikan mengingat mereka masih berusia dini. Respon yang diberikan oleh anak juga masih kurang dalam penggunaan pola komunikasi satu arah ini. Sedangkan untuk pola komunikasi dua arah diyakini lebih tepat digunakan karena guru dapat menjalin kedekatan secara langsung atau tatap muka dengan siswa sehingga komunikasi berjalan dengan efektif dan baik (Yunus, 2014:67-68).

Melalui uraian diatas, penulis menganggap penting untuk mengambil topik “Pola Komunikasi Pengajar dan Siswa Usia Dini dalam Pembelajaran di Kumon Royal Mojosari”. Penulis ingin menganalisis bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh pengajar di Kumon Royal Mojosari dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa usia dini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “bagaimana pola komunikasi pengajar dan siswa usia dini dalam pembelajaran di Kumon Royal Mojosari ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan pengajar kepada siswa usia dini dalam pembelajaran di Kumon Royal Mojosari.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi dalam mengetahui pola komunikasi pengajar dan siswa usia dini dalam pembelajaran di Kumon.
- b. Sebagai bahan literatur untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi dan pengetahuan bagi lembaga khusus pendidikan usia dini dalam membangun pola komunikasi yang efektif.